



Komunikasi Kesehatan Antara Apoteker Dan Pasien Terhadap Diberhentikannya Obat Sirup Paracetamol Anak Di Apotek K24 Vienna Gading Serpong Tangerang

Jesiana Dwi Subekti¹, Lina Wati², Mochammad Mirza³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Syekh Yusuf

Received: 06 Maret 2024
Revised: 22 Maret 2024
Accepted: 30 Maret 2024

Abstract

This research is entitled Health Communication Between Pharmacists and Patients Against Discontinuation of Children's Paracetamol Syrup at K24 Pharmacy Vienna Gading Serpong Tangerang. Health communication is a process of delivering health information to encourage changes in individual and group behavior in order to improve health status. Health communication is used as a prevention effort and a solution in dealing with cases of kidney failure that occur in children due to consumption of children's paracetamol syrup which contains dangerous ingredients which are carried out at the K24 Vienna Pharmacy Gading Serpong Tangerang. This study aims to determine the role of health communication between pharmacists and patients in drug purchasing services at pharmacies in the discontinuation of children's hennaetamol syrup. The type of research used is a qualitative research method and the type of research used is descriptive. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, data triangulation and conclusions. The results of the study show that the health communication used by pharmacists to patients is good and in accordance with the rules that have been set according to prevention, finding solutions and avoiding additional cases of kidney failure in children. Health communication has been proven to bring changes to the knowledge, attitude and behavior of patients and the community in responding to cases of paracetamol syrup for children which causes kidney failure.

Keywords: Health communication, Pharmacist, Patient, Paracetamol

(*) Corresponding Author: jesianadwi@gmail.com

How to Cite: Subekti, J. D., Wati, L., & Mirza, M. (2024). Komunikasi Kesehatan Antara Apoteker Dan Pasien Terhadap Diberhentikannya Obat Sirup Paracetamol Anak Di Apotek K24 Vienna Gading Serpong Tangerang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11108811>.

PENDAHULUAN

Bulan Agustus tahun 2022 masyarakat Indonesia telah dihebohkan pemberitaan dengan adanya kasus gagal ginjal pada anak yang telah ditemukan pertama kali di Gambia, India. Dugaan awal penyebab terjadinya permasalahan kasus tersebut adalah ditemukannya cairan Etilen Glikol dan cairan Dietilen Glikol (DEG), dimana cairan ini yang merupakan cairan pelarut untuk sirup obat yang pada umumnya dahulu digunakan. Etilen glikol dan Dietilen Glikol merupakan zat kimia yang dapat bersifat berbahaya apabila pemakaiannya digunakan melebihi dari batas normal yang telah ditentukan sebelumnya oleh WHO dan dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pencernaan, sampai yang terberat yaitu gagal ginjal akut. Indonesia termasuk kedalam daftar nama yang mempunyai kandungan berbahaya pada obat sirup anak (Eva Sartika Dasopang, Nilsya Febrika Zebua, Siti Muliani Julianty, 2023). Obat sirup yang dimaksud adalah obat sirup paracetamol anak.

Dalam pertumbuhan pada anak tidak terlepas dari sistem kekebalan tubuh yang

akan menurun atau sakit. Jika anak tersebut sakit maka akan diberi obat seperti kapsul, tablet dan sediaan berbentuk cair atau sirup. Namun bagaimana jika obat yang dikonsumsi tersebut menyebabkan sakit yang lebih parah seperti kasus yang telah terjadi pada tanggal 15 Oktober 2022 mengenai gagal ginjal akut akibat obat dalam sediaan sirup anak yang telah dikonfirmasi langsung oleh BPOM (Ahmad et al., 2022).

Obat sirup paracetamol sering digunakan sebagai antipiretik untuk anak-anak, bahkan sebagian orang menyediakannya sebagai stok dirumah untuk menjaga jika anak mereka mengalami demam. Penggunaan sirup paracetamol hanya untuk mengobati gejala sakit saja, sehingga tidak diminum hingga habis. Hal ini jadi menyebabkan obat masih tersisa banyak dan masyarakat lebih sering memilih untuk menyimpan sisa obat tersebut. Sehingga tetap menyimpannya padasuhu kamar dan pada sebagian lagi ada yang menyimpan dilemari pendingin (Vivi Rosalina, 2018, n.d.). Metabolit Fanasetin ini diklaim sebagai zat anti nyeri yang paling aman. Paracetamol terbilang aman ketika digunakan sesuai dengan takaran dosis dan dapat menimbulkan hepatotoksik pada pemakaian yang melebihi dari 4 gram (Husni et al., 2022).

Etilen Glikol ini sering digunakan sebagai pelarut pada industri, terutama pada industri obat, dimanacairan pelarut ini rasanya manis dan tidak berwarna. Dietilen Glikol sebenarnya sama dengan Etilen Glikol, sering juga digunakan sebagai pelarut pada obat seperti halnya gliserin, tapi Etilen Glikol dan Dietilen Glikol dapat bersifat toksik apabila kadar penggunaannya berlebihan. Kontaminasi Etilen Glikol dan Dietilen Glikol dapat juga dijumpai pada obat-obatan yang mengandung profilen glikol, polietilen glikol, sorbitol dan gliserin apabila digunakan didalam obat sebagai pelarut (Eva Sartika Dasopang, Nilsya Febrika Zebua, Siti Muliani Julianty, 2023).

Sehubungan dengan adanya temuan obat yang mengandung Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan berdampak pada kesehatan masyarakat, khususnya pada anak-anak yang mengakibatkan terjadinya gagal ginjal akut progresif atipikal (GgGAPA). Jika adanya unsur kesengajaan atau kelalaian yang dilakukan oleh produsen obat sirup, hal tersebut dapat sangat merugikan dan sangat membahayakan bagi nyawa orang lain (Mohd. Yusuf DM, 2023).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) selaku Lembaga Pemerintah yang mempunyai tugas dan wewenang dalam bidang pengawasan obat dan makanan dan telah menginstruksikan kepada produsen obat untuk menghentikan sementara seluruh penjualan obat sirup yang mengandung zat berbahaya tersebut. Ada lima (5) macam daftar nama obat sirup anak yang diduga mengandung bahan berbahaya Etilen Glikol (EG), Dietilen Glikol (DEG) dan Etilen Glikol Butil Eter (EGBE) yang telah ditarik dari peredaran oleh pemerintah yaitu : 1) Termorex Sirup (obat demam) produksi PT Konimex dengan nomor izin edar DBL7813003537A1 kemasan dus, botol plastik @60ml, 2) Flurin DMP Sirup (obat batuk dan flu) produksi PT Yarindo Farmatama dengan nomor izin edar DTL0332708637A1, kemasan dus, botol plastik @60ml, 3) Unibebi Cough Sirup (obat batuk dan flu) produksi Universal Pharmaceutical Industries dengan nomor izin edar DTL72263037A1 kemasan dus, botol plastik @60ml, 4) Unibebi Demam Sirup (obat demam) produksi Universal Pharmaceutical Industries dengan nomor izin edar DBL8726301237A1, kemasan dus, botol @60ml, 5) Unibebi Demam Drops (obat demam) produksi Universal Pharmaceutical Industries dengan nomor izin edar DBL1926303336A1, kemasan dus, botol @15ml (Surya & Dua, 2022).

Telah ditemukan penggunaan EG dan DEG diatas ambang hingga mencapai 99%, sedangkan batas yang aman penggunaannya hanya sampai 0,1 miligram/mililiter. Dan setelah dilakukan pemeriksaan obat sirup anak telah terbukti mengandung zat berbahaya

yang dapat menyebabkan gagal ginjal akut hingga mematikan pada anak. Kementerian Kesehatan telah melaporkan ada sebanyak 324 korban dan 194 korban yang menyebabkan kematian per tanggal 6 November 2022 (Surya & Dua, 2022).

Berdasarkan hasil dari prapenelitian, dengan adanya beredar kasus obat sirup anak yang menyebabkan gagal ginjal akut pada anak, untuk sementara waktu Apotek K24 Vienna Gading Serpong menghentikan pembelian obat sirup berjenis bebas maupun bebas terbatas kepada pasien untuk mencegah adanya peningkatan kasus kematian pada anak dan mengganti dengan obat tablet (racikan), kapsul atau suppositoria. Apotek K24 menerapkan untuk mendapatkan obat cair semua jenis merk, alangkah lebih baiknya untuk segera berkonsultasi ke dokter terlebih dahulu dan dari sinilah terjadinya proses komunikasi kesehatan antara apoteker dan pasien terkait obat cair anak.

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan komunikasi untuk berinteraksi. Komunikasi kesehatan mencakup pemanfaatan jasa komunikasi untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan upaya peningkatan dan pengelolaan kesehatan oleh individu maupun komunitas masyarakat. Selain itu, komunikasi kesehatan juga meliputi kegiatan menyebarluaskan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat agar tercapai perilaku hidup sehat, menciptakan kesadaran, mengubah sikap dan memberikan motivasi pada individu untuk mengadopsi perilaku sehat yang direkomendasikan menjadi tujuan utama komunikasi kesehatan (Rahmadiana, 2012).

Salah satu isu utama dalam komunikasi kesehatan adalah mempengaruhi individu dan komunitas. Tujuannya untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan cara berbagi informasi seputar kesehatan. Kata mempengaruhi juga tertuang dalam pengertian komunikasi kesehatan menurut Healty People dalam (Indrawati Endah, 2015) yaitu seni dan teknik-teknik yang digunakan untuk menginformasikan, mempengaruhi dan memotivasi individu, institusi, serta masyarakat tentang isu-isu penting dibidang kesehatan dalam meningkatkan kesehatan pribadi dan publik.

Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) merupakan garda terdepan dalam pelayanan obat dibidang pelayanan baik di Rumah Sakit, Klinik, puskesmas atau apotek. Kemampuan komunikasi dalam swamedika menjadi prioritas dalam menjalankan tugasnya dibidang pelayanan. Swaedika adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 2010). Apoteker pada Apotek K24 dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi dengan pasiennya disamping melakukan pelayanan pembelian obat. Besar peran apoteker dalam menangani seorang pasien menjadi suatu ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk mengulik dalam mengenai aktivitas komunikasi kesehatan yang terjadi pada apoteker dan pasien dalam membantu pelayanan pembelian obat terkait kasus obat cair anak yang memiliki kandungan berbahaya. Bagaimana apoteker membangun situs komunikasi yang nyaman bagi pasien agar pasien berani menceritakan keluhan atau penyakit yang di derita oleh anak (Yuniar et al., n.d. 2016).

Dalam menjalankan tugasnya Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) sebaiknya mengetahui berita terkini terkait permasalahan obat dan mampu berkontribusi dalam memecahkan masalahnya dalam memberi informasi obat yang baik dan benar. Perlunya bekal keilmuan bagaimana cara berkomunikasi kepada pasien dan dalam melakukan pemilihan obat selain sirup dalam swamedika kepada pasien, hal tersebut merupakan permasalahan yang ditampilkan pada pasien, para asisten apoteker akan melaksanakan swamedika ke pasien/masyarakat secara benar (Sukmawati Ika Kurniawan, 2023).

Selain apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) harus memiliki dua peran

yang sangat penting, yaitu menyediakan produk obat yang sudah terbukti kemanan, khasiat dan kualitasnya serta memberikan informasi yang dibutuhkan atau melakukan konsultasi kepada pasien agar obat digunakan secara aman, tepat dan rasional sehingga mendapatkan pengobatan yang efektif dan aman (Sukmawati Ika Kurniawan, 2023).

Swamedika atau pengobatan sendiri adalah perilaku untuk mengatasi sakit ringan sebelum mencari pertolongan ke petugas atau fasilitas kesehatan. Swamedika merupakan bagian self-care dimana merupakan, usaha pemilihan dan penggunaan obat bebas oleh individu untuk mengatasi gejala atau sakit yang disadarinya, untuk itu perlu disadari bahwa komunikasi kesehatan sangat diperlukan dalam pelayanan pembelian obat di apotek WHO dalam (Sukmawati Ika Kurniawan, 2023). Pada pelaksanaannya swamedika dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan karena keterbatasan pengetahuan pada masyarakat akan obat dan penggunaannya. Oleh karena itu tenaga kefarmasian dituntut untuk dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat terhindar dari kesalahan dalam penggunaan obat dan penyalahgunaan obat melalui komunikasi yang efektif (Faisal et al., n.d.).

Penerapan komunikasi kesehatan yang tepat dinilai mampu memberikan kontribusi guna mencegah terjadinya penyakit gagal ginjal pada anak. Dengan melaksanakan program-program komunikasi kesehatan yang efektif pasien bisa mendapatkan informasi penting yang perlu mereka ketahui seputar penyebab gagal ginjal. Hal inilah nantinya yang akan mengantarkan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku yang bisa mencegah terjadinya penyakit gagal ginjal pada lingkungan masyarakat (Indrawati Endah, 2015).

Peneliti menetapkan Apotek K24 Vienna Gading Serpong sebagai lokasi penelitian karena Apotek K24 Vienna merupakan apotek yang berlokasi terletak ditengah Kota yang buka 24 jam non stop setiap hari dan menyediakan kebutuhan obat-obatan yang lengkap dan dengan harga yang wajar. Selain itu, Apotek K24 menyediakan juga layanan kebutuhan obat-obatan dengan praktis melalui layanan apotek online K24Klik.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Komunikasi Kesehatan Antara Apoteker dan Pasien Terhadap Diberhentikannya Obat Sirup Paracetamol Anak di Apotek K24 Vienna Gading Serpong (Studi Kualitatif)”.

Tinjauan Pustaka

1. Teori Kepercayaan Kesehatan (*Health Belief Theory*)

Health Belief Theory adalah termasuk kedalam teori psikologi yang berupaya untuk menjelaskan dan membuat perilaku sehat dengan berfokus pada sikap dan keyakinan individu. *Health Belief Theory* pertama kali dikembangkan pada tahun 1950-an oleh sekelompok orang psikolog sosial yang bernama Godfrey Houhbaum, Irwin Rosenstock dan Stephen Kegels yang bekerja di layanan kesehatan masyarakat Amerika Serikat. Teori ini dikembangkan sebagai penggantinya terhadap kegagalan program pembentuk kesehatan TB yang sudah dibuat secara gratis. Sejak lahirnya, teori ini telah berhasil diterapkan pada berbagai bidang kesehatan, seperti misalnya untuk memprediksi perilaku vaksinasi, penyakit serius seperti kanker, maupun penyakit kronis yang sudah menahun (Janz & Becker, 1984). Teori ini merupakan salah satu teori yang dinilai efektif dan terbukti penerapannya untuk mencegah penularan atau munculnya berbagai penyakit ataupun dalam penelitian-penelitian perilaku kesehatan lainnya, Glanz, Rimer dalam (Mulijaty et al., 2020).

2. Komunikasi Kesehatan

Definisi lain dari komunikasi kesehatan menurut Health Communication

Partnership's M/MC Health Communication Materials Data-base ialah seni dan teknik penyebarluaskan informasi kesehatan yang bermaksud mempengaruhi dan memotivasi individu, mendorong lahirnya lembaga atau institusi baik sebagai peraturan ataupun sebagai organisasi dikalangan audiens yang mengatur perhatian terhadap kesehatan. Komunikasi kesehatan meliputi informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijaksanaan pemeliharaan kesehatan, regulasi bisnis dalam bidang kesehatan, yang sejauh mungkin mengubah dan membaharui kualitas individu dalam suatu komunikasi atau masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika (Liliweri, 2007 dalam Komariah et al., n.d. 2013).

3. Apoteker

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus pendidikan profesi dan telah mengucapkan sumpah berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kerfarmasian di Indonesia sebagai apoteker (Depkes RI, 2006). Apoteker merupakan tenaga kesehatan profesional yang banyak berhubungan langsung dengan masyarakat sebagai sumber informasi obat. Dengan demikian peran apoteker di apotek sungguh-sungguh dirasakan manfaatnya oleh masyarakat (Dominica & Prima Putra, 2016).

4. Pasien

Pasien adalah seseorang yang memiliki kelemahan fisik atau mentalnya menyerahkan pengawasan dan perawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan (Prayatna Erisamdy, 2020). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter. Pasien adalah penerima jasa layanan kesehatan dirumah sakit baik dalam keadaan sakit maupun sehat (Prayatna Erisamdy, 2020).

5. Apotek

Berdasarkan Permenkes RI No. 73 Tahun 2016 apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Apotek didirikan sebagai sarana pelayanan kefarmasian yang menyediakan obat maupun alat-alat kesehatan dengan kualitas serta keamanan terjamin (Dalili Akhmad et al., 2019).

6. Obat Paracetamol

Paracetamol merupakan derivat asentanilida yang digunakan sebagai analgetik antipiretik. Paracetamol sebagai obat golongan analgetik (peredam nyeri) – antipiretik (penurun demam/panas) yang pada saat ini masih banyak digunakan oleh masyarakat awam pada umumnya yang bisa diperoleh tanpa menggunakan resep dokter. Paracetamol dianggap sebagai zat anti nyeri yang paling aman.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Apotek K24 Vienna yang beralamat di Jl. Kelapa Dua, Ruko Vienna, Jl. Boulevard Raya Gading Serpong, Klp. Dua, Kec. Kel. Dua, Kabupaten Tangerang. Apotek K24 Vienna Gading Serpong. Adapun objek penelitian yang penulis akan teliti adalah Apotek K24 Vienna Gading Serpong Tangerang. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang sering dideskripsikan sebagai interpretivisme. Penelitian ini termasuk pendekatan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data

penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas merupakan fakta-fakta hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bagaimana komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Apoteker dan pasien terhadap pemberhentian obat paracetamol sirup anak di Apotek K24 Vienna Gading Serpong dan hambatan yang dialami pasien. Berikut akan membahas temuan peneliti pada saat observasi dan wawancara.

Peranan komunikasi kesehatan dalam penelitian ini adalah komunikasi sebagai pembentuk hubungan, memberikan dukungan dan pertukaran informasi. Komunikasi yang diterapkan apoteker Apotek K24 Vienna dalam mengenai kasus obat paracetamol sirup anak adalah dengan menggunakan komunikasi kesehatan melalui konsultasi. Konsultasi merupakan layanan bimbingan konsultasi mengenai kesehatan yang dilakukan oleh Apoteker dan juga Asisten Apoteker (AA) terhadap pasien yang mengalami permasalahan disaat kasus obat paracetamol dan memecahkan masalah pada ketakutan dan solusi kepada pasien di Apotek K24 Vienna.

Penggunaan konsultasi kesehatan menggunakan komunikasi kesehatan dimana komunikasi kesehatan dapat terjalin dengan lebih baik antar Apoteker dengan pasien dengan melalui tatap muka secara langsung sehingga dapat memungkinkan untuk terjalinnya suatu komunikasi yang lebih baik. Komunikasi kesehatan sebagai dasar dari pembekalan kesehatan bagi pasien atau masyarakat, melalui komunikasi kesehatan pasien atau masyarakat dapat lebih mengenal tentang kesehatan, memahami cara menjaga kesehatan, menjadi percaya dan solusi dari permasalahan gejala penyakit.

Dalam proses konsultasi dengan adanya pertukaran informasi antara apoteker dengan pasien. Pasien diminta untuk menceritakan masalah dan keluhan yang dialami selama adanya kasus obat paracetamol sirup anak ini. Dengan mengetahui permasalahan dan gejala yang dialami oleh pasien, apoteker jadi tahu bagaimana kondisi yang dialami oleh pasien, selanjutnya apoteker akan memberikan masukan, saran dan informasi kepada pasien yang mengalami permasalahan dan keluhan guna untuk mengurangi kesalahpahaman dan rasa ketakutan pasien dalam menghadapi masalah kasus obat paracetamol sirup anak ini, kemudian apoteker akan memberi arahan kepada pasien untuk dapat menemukan jalan keluar dari masalah tersebut dan mendapatkan solusinya. Berdasarkan dari hasil observasi Apoteker dan Asisten Apoteker (AA) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pasien dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi yang disampaikannya dan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasiennya.

Apoteker di Apotek K24 Vienna Gading Serpong memberikan dukungan informasi terbaru kepada pasien yang membutuhkan dukungan dimasa kasus obat paracetamol sirup anak seperti melakukan pendekatan kepada pasien yang mengalami masalah dan memberikan informasi-informasi terbaru tentang perkembangan kasus obat paracetamol sirup anak. Dengan menggunakan cara seperti ini akan membuat pasien tidak merasa takut lagi dan mendapatkan informasi terkait kasus obat paracetamol sirup anak.

Menurut teori kepercayaan kesehatan dijelaskan bahwa dalam perilaku hidup yang sehat ditentukan oleh kepercayaan individu atau persepsi tentang penyakit dan sarana yang tersedia untuk menghindari terjadinya suatu penyakit. Faktor yang meliputi teori ini adalah kesiapan individu dalam mengubah perilaku, dorongan dari lingkungan di sekitar individu serta perilaku hidup sehat itu sendiri yang terdapat dalam

teori kepercayaan kesehatan.

Hambatan yang bisa dihadapi oleh Apoteker di Apotek K24 Vienna Gading Serpong dalam menangani pasien yang mengalami permasalahan dan ketakutan dalam kasus obat paracetamol sirup anak. Hambatan Apoteker Apotek K24 Vienna mengalami hambatan komunikasi dalam menangani kasus obat paracetamol sirup anak karena pasien yang tidak mau terbuka dan kurangnya waktu untuk berkomunikasi. Kurang terbukanya pasien terhadap apoteker dapat menghambat dalam proses komunikasi kesehatan dalam proses konsultasi. Dalam melakukan konsultasi dengan menggunakan komunikasi kesehatan pasien diminta dapat terbuka dan jujur terhadap Apoteker atau Asisten Apoteker (AA) karena rasa takut mengenai permasalahan selama kasus obat paracetamol sirup anak.

Komunikasi yang dilakukan oleh Apoteker dan pasien merupakan faktor keberhasilan berlangsungnya hubungan antara Apoteker dan pasien. Jadi, pasien perlu terbuka kepada Apoteker dan juga Asisten Apoteker (AA) tentang permasalahan yang dialami selama kasus obat paracetamol sirup anak berlangsung agar Apoteker dan Asisten Apoteker (AA) dapat memberikan solusi dan masukannya untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan apa yang dialami oleh pasien.

Apoteker dan Asisten Apoteker (AA) Apotek K24 Vienna berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman di Apotek K24 bagi pasien untuk melakukan konsultasi kepada Apoteker terkait permasalahan yang dialaminya. Dengan memberikan dukungan yang positif, masukan dan perhatian kepada pasien yang mengalami permasalahan terkait kasus obat paracetamol dapat diharapkan mengurangi hambatan tersebut.

Komunikasi yang dilakukan oleh apoteker dan pasien menggunakan komunikasi kesehatan yang digunakan selama adanya kasus obat paracetamol yang digunakan dalam pelayanan pembelian obat melalui konsultasi di Apotek K24 Vienna Gading Serpong Tangerang.

Komunikasi kesehatan yang digunakan apoteker kepada pasien menggunakan teori Health Belief Theory (teori kepercayaan kesehatan) yang dimana teori ini menjelaskan bagaimana manusia percaya atau tidaknya pada obat yang dapat menyebabkan suatu penyakit, banyak dari mereka yang tidak percaya awalnya tentang kasus obat paracetamol sirup ini.

Apoteker menggunakan teori ini dalam kasus obat paracetamol yang dimana banyak pasien yang percaya dan tidaknya dengan adanya kasus obat paracetamol mengandung bahan berbahaya yang dapat menyebabkan gagal ginjal dan dapat menyebabkan kematian, maka dari itu setelah melakukan terjun langsung dilapangan teori ini digunakan Apoteker untuk membuat percaya pasien.

Dalam teori kepercayaan menjelaskan tentang perilaku pencegahan penyakit pada individu atau pasien. Hal ini menjelaskan banyak pasien mengapa mau mengambil tindakan pencegahan, mengikuti skrining (informasi atau aturan) dan mengontol atau mengecek gejala penyakit.

Dalam penerapan komunikasi kesehatan dengan menggunakan teori kepercayaan kesehatan, apoteker mengemukakan yang dilakukan selama kasus obat paracetamol berlangsung diantaranya :

- a) Rasa kepekaan : rasa kesadaran individu yang dialami pasien tentang resiko terjangkitnya masalah penyakit yang disebabkan oleh obat sirup paracetamol. Maka dengan itu tugas sebagai apoteker mengingatkan akan kesadaran pasien untuk menjadi lebih peka terhadap suatu permasalahan penyakit.

- b) Rasa keburukan : masalah kesehatan dapat menjadi buruk atau membahayakan nyawa dan karena itulah patut untuk diberi perhatian lebih. Masalah penyakit tidak boleh dianggap hal yang sepele karena itu dapat membahayakan nyawa orang, tugas apoteker disini hanya mengingatkan dan memberikan perhatian lebih kepada pasien agar hal yang tidak diinginkan tidak terjadi pada anak atau orang sekitar.
- c) Rasa keuntungan : keuntungan individu yang pada akhirnya dapat mengurangi resiko suatu penyakit yang memburuk, tidak wajar dan mematikan. Dengan menggunakan teori ini pasien dapat menjadi lebih untung karena dapat mencegah dengan cepat agar tidak terjadi atau terlambat menangani penyakit atau gejala yang dialami selama mengkonsumsi obat selama kasus obat paracetamol sirup.
- d) Kemampuan diri sendiri : kepercayaan diri dengan mempertahankan perilaku yang direkomendasikan sedikit. Pasien menganggap bahwa dirinya sendiri tidak ada bantuan yang menolong seperti informasi atau bantuan support dari orang terdekat atau orang lain. Disini apoteker menjelaskan dan memberi bantuan untuk para pasien khususnya orangtua yang mempunyai anak kecil untuk tidak berkecil hati, karena tugas kami disini membantu dan melayani pasien dan bisa berkonsultasi secara gratis.

Apoteker menggunakan teori ini dan telah berhasil membuat pasien percaya dengan adanya kasus obat paracetamol sirup anak yang dimana obat paracetamol sirup anak ini telah diberhentikan sementara waktu karena mengandung bahan berbahaya melampaui batas ambang sehingga dapat menyebabkan penyakit yang berbahaya juga untuk anak.

Komunikasi kesehatan yang digunakan apoteker kepada pasien merubah cara pandang pasien terhadap permasalahan suatu penyakit dan permasalahan obat paracetamol ini, dengan menggunakan teori kepercayaan kesehatan dimana rasa kepercayaan perubahan perilaku yang digunakan apoteker bisa dikatakan berhasil karena pasien jadi lebih percaya terhadap informasi apa yang telah disampaikan.

Teori ini sangat berguna disaat adanya suatu permasalahan yang mengenai tentang suatu penyakit, karena dengan adanya teori ini dapat dengan mudah memberikan informasi kepada pasien jadi pasien tidak dengan mudah langsung mengambil keputusan dan tidak dengan mudah tidak percaya dengan adanya kasus mengenai penyakit karena berfikirannya ini hanya permainan.

Teori ini membuat para pasien mengerti akan pentingnya hidup sehat dan menjaga kesehatan untuk diri sendiri, lingkungan sekitar dan juga pada anak. Karena teori ini dapat merubah cara pandang seseorang tentang artinya kesehatan yang tidak bisa dibeli dengan uang.

Menurut teori kepercayaan kesehatan dijelaskan bahwa kepercayaan pada kesehatan akan mengubah perilaku kesehatan pada diri sendiri untuk menyadari bahwa hidup sehat akan terhindar dari suatu penyakit dan akan membawanya kepada orang lain untuk ikut percaya bahwa adanya penyakit untuk mengubah perilaku kesehatan juga. Faktor yang meliputi teori ini adalah kesiapan dari individu sendiri untuk melakukan hidup sehat dimulai dari diri sendiri untuk bisa melakukan hidup sehat agar terbebas dari penyakit.

Dengan memberi informasi dan memberikan penjelasan kepada pasien tentang teori kepercayaan kesehatan sehingga perubahan perilaku ini bisa membuat pasien mengerti dan paham. Komunikasi kesehatan juga diperlukan dalam teori ini, karena kalau tidak adanya komunikasi kesehatan pasien tidak akan percaya dan paham tentang perubahan kepercayaan pada saat kasus obat sirup ini.

Teori ini biasanya digunakan pada apoteker dalam menjelaskan tentang percaya

adanya penyakit menurut cara pandang persepsi orang yang berubah menjadi perubahan perilaku kesehatan kepada pasien. Dalam teori ini menekankan kepada sikap dan kepercayaan individu dalam berperilaku khususnya pada perilaku kesehatan yang dimana kesehatan itu sangat penting dan bagaimana caranya agar kita menjadi sehat.

Dengan adanya kepercayaan yang diberikan apoteker kepada pasien membuat pasien percaya sesuai dengan perilaku kepercayaan menurut keyakinannya. Bisa berasal dari kepercayaan yang diberikan apoteker atau bisa juga bersal dari diri sendiri dan juga media sosial yang memberikan informasi mengenai kesehatan dan pencegahan pada masa kasus obat sirup paracetamol.

Teori kepercayaan kesehatan ini adalah kombinasi antara pengetahuan, pendapat dan tindakan yang dilakukan oleh pasien yang terhadap kesehatan mereka. Banyak pasien yang mengetahui dan berubah karena tidak hanya berasal dari informasi Apoteker saja tetapi juga ada juga yang memang berasal dari pendapatnya pasien, pengetahuannya pasien dan juga tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pasien. Tetapi lebih banyak memang dari bantuan dan dorongan apoteker kepada pasien yang tidak tahu dan masih bingung.

Dengan adanya pencegahan yang diberikan apoteker kepada pasien melalui penggunaan obat sirup menjadi obat tablet atau racikan, banyak pasien yang percaya akan kesembuhan anaknya tidak hanya berasal dari obat sirup saja tetapi bisa juga melalui obat tablet yang memang rasanya sangat pahit dan berbeda dengan rasa obat sirup.

Menurut teori kepercayaan kesehatan yang dijelaskan bahwa dalam perilaku hidup yang sehat ditentukan oleh adanya kepercayaan individu tentang bahanya penyakit untuk mencegah dan terhindar dari adanya gejala penyakit. Faktor yang meliputi teori ini adalah kepercayaan, kesiapan dan kepatuhan individu untuk melakukan hidup sehat agar terhindar dari penyakit berbahaya yang menular.

Teori ini berubah menjadi konsep, keinginan untuk menghindarkan penyakit atau menjadi sehat maksudnya adalah banyak pasien lebih baik menghindari penyakit atau gejala penyakit dengan menjalani hidup sehat dan menjadi lebih sehat. Keyakinan bahwa tindakan sehat tertentu yang bisa dilakukan untuk mencegah atau mengurangi rasa sakit, dengan melakukan tindakan pencegahan dari penggunaan obat sirup menjadi tablet tidak ada bedanya semua obat mempunyai kegunaan yang sama hanya saja berbeda bentuknya karena itu dengan mengganti obat menjadi tablet setidaknya akan mengurangi rasa sakit yang dialami oleh anak.

Pada teori ini dijelaskan bagi para pasien yang ingin mengambil tindakan pencegahan telah mengikuti aturan terlebih dahulu seperti pengecekan dan mengontrol penyakitnya terlebih dahulu. Sebelum pasien ingin membeli obat apoteker terlebih dahulu menjelaskan dan mengambil tindakan kepada pasien tetapi bila pasien tersebut mengalami penyakit sudah sehari-hari apoteker menganjurkan kepada pasien untuk terlebih dahulu periksa ke dokter untuk mengetahui penyakitnya apa dan kami bisa memberi solusi obat yang tepat.

Menurut teori kepercayaan kesehatan dijelaskan bahwa dalam perilaku hidup yang sehat ditentukan oleh kepercayaan individu untuk percaya atau tidaknya penyakit dan bagaimana caranya agak terhindar dari penyakit oleh sebab itu banyak dari itu pasien mempercayai adanya penyakit untuk menghindari terjadinya suatu penyakit.

Kebaruan dalam teori ini adalah untuk dapat informasi tentang kesehatan dan cara menjaga kesehatan harus diberi arahan tentang pendidikan kesehatan kepada masyarakat sekitar agar masyarakat dapat menambah ilmu mengenai dunia kesehatan bagaimana cara menjaga kesehatan dan cara mencegah terjadinya penyakit yang dapat tertular, untuk itu

pentingnya informasi yang harus disampaikan kepada masyarakat.

Teori kepercayaan kesehatan menghipotesis menjadi 3 yaitu :

- 1) Motivasi yang cukup kuat untuk mencapai kondisi yang sehat, dengan adanya berbagai motivasi dari berbagai sumber akan semakin membuat pasien mencapai tingkat kesehatan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.
- 2) Kepercayaan bahwa seseorang dapat menderita penyakit dan dapat menimbulkan ketakutan, banyak pasien percaya bahwa pasti akan menderita penyakit walaupun hanya baru gejalanya saja tetapi jika dengan menjaga kesehatan tidak akan mudah untuk menjadi sakit atau terpapar gejala dari orang lain terutama anak-anak yang daya tubuhnya masih sangat rentan.
- 3) Kepercayaan bahwa terdapat usaha untuk menghindari penyakit walaupun hal tersebut berhubungan dengan finansial, pasien percaya akan usaha yang dilakukan untuk menghindari penyakit atau untuk menjadi sembuh dan tidak mementingkan seberapa mahal harga menebus obat untuk anaknya atau seberapa mahal biaya berobat ke dokter.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai komunikasi kesehatan antara apoteker dan pasien terkait diberhentikannya obat sirup paracetamol anak di Apotek K24 Vienna Gading Serpong Tangerang, bahwa komunikasi kesehatan yang dilakukan Apoteker, Asisten Apoteker (AA) dan pasien telah berhasil dilakukan selama kasus obat sirup berlangsung. Dari hasil penelitian, dapat dibuat beberapa catatan sebagai kesimpulan akhir, diantaranya:

1. Komunikasi kesehatan antara Apoteker, Asisten Apoteker (AA) dan pasien di Apotek K24 Vienna Gading Serpong Tangerang sudah berjalan dengan baik dan dengan sesuai dengan SOP yang berlaku. Apoteker menggunakan komunikasi kesehatan konsultasi kepada pasien agar dapat membantu dan memudahkan pasien. Hambatan yang dialami apoteker dan pasien adalah karena kurangnya waktu yang diberikan dan kurang terbukanya pasien pada saat melakukan konsultasi.
2. Teori yang digunakan dalam penanganan kasus obat paracetamol sirup anak adalah dengan menggunakan teori kepercayaan kesehatan yang dimana pasien percaya atau tidaknya serta cara pencegahannya terhadap persepsi diri sendiri dan itu akan menjadikan perubahan perilaku kesehatan kepada pasien setelah percaya adanya penyakit dan percaya hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Krisyananti, N., Rafli Rumbia, M., Susanti, S., al Farih Rahim, M., Aslinda, A., Alfayed Suherman, M., & Rifdah Amalia, P. (2022). *Tanggung Jawab Perusahaan Farmasi dan BPOM Terhadap Produk Obat Sirup Anak*. file:///C:/Users/Admin/Downloads/Agil%20Ahmad,%202022.pdf
- Dalili Akhmad, A., Mukaromah, S. K., & Adliani, N. (2019). *TINGKAT KEPUASAN KONSUMEN APOTEK TERHADAP PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK KECAMATAN SUKARAME* (Vol. 2, Issue 1). file:///C:/Users/Admin/Downloads/Atika%20Dalili%20Akhmad,%202019.pdf
- Dasopang, E. S., Febrika Zebua, N., & Julianty, S. M. (n.d.). *SOSIALISASI KEPADA MASYARAKAT TENTANG MEMBELI DAN MENGGUNAKAN OBAT SECARA AMAN DI KELURAHAN SUMBER KARYA, KECAMATAN BINJAI TIMUR*. 2,

- 2023–2023. Retrieved February 2, 2023, from <https://www.journal.utnd.ac.id/index.php/JPMTND/article/view/561/322>
- Dominica, D., & Prima Putra, D. (2016). Pengaruh Kehadiran Apoteker Terhadap Pelayanan Kefarmasian di Apotek di Kota Padang (Effect of Pharmacist Presence to Pharmaceutical Service at Pharmacies of Padang City, Indonesia). *Jur Nal Sains Farmasi & Klinis*, 3(1), 99–107. <http://jsfkonline.org>
- Faisal, H., Dwi Novianti, L., & Qadariah, L. (n.d.). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL TENAGA KEFARMASIAN DENGAN PASIEN MELALUI SWAMEDIKASI DI APOTEK BUNGA MARTAPURA*.
- Husni, P., Nur Salam, L. O. Z. A. H., & Hadisoebroto, G. (2022). Studi Stabilitas Kadar Parasetamol Drops yang Dicampur Minuman Teh Manis Pada Suhu Ruang ($\leq 30\text{ }^{\circ}\text{C}$) Dan Suhu Dingin (2-8 $^{\circ}\text{C}$). *Majalah Farmasetika*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v7i2.37688>
- Indrawati Endah. (2015). *Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis Pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta*. <file:///C:/Users/Admin/Downloads/jurnaladm,+1+endah+juli+2015.pdf>
- Komariah, K., Perbawasari, S., Nugraha, R., & Ryanto Budiana, H. (n.d.). *POLA KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM PELAYANAN DAN PEMBERIAN INFORMASI MENGENAI PENYAKIT TBC PADA PUSKESMAS DI KABUPATEN BOGOR*. Retrieved February 5, 2023, from <file:///C:/Users/Admin/Downloads/6042-9942-1-PB.pdf>
- Mulijaty, O., Angela, P., & Suryani, O. (2020). *DI PROVINSI DKI JAKARTA* (Vol. 12, Issue 1). <https://coronavirus.jhu.edu/map.html>
- Prayatna Erisamdy. (2020). *pengertian hak dan kewajiban pasien*.
- Rahmadiana, M. (2012). *KOMUNIKASI KESEHATAN :SEBUAH TINJAUAN**. In *Jurnal Psikogenesis* (Vol. 1, Issue 1). <file:///C:/Users/Admin/Downloads/38-37-1-PB.pdf>
- Sukmawati Ika Kurniawan. (2023). *OPTIMALISASI PERAN TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN (TTK) DAN PERSATUAN AHLI FARMASI INDONESIA (PAFI) DALAM SWAMEDIKASI SEDIAAN OBAT SYRUP DIDUGA PENYEBAB GANGGUAN GINJAL PADA ANAK*. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1).
- Surya, J., & Dua, K. (2022). *TANGGUNG JAWAB PELAKU USAHA MEMPRODUKSI OBAT SIRUP CAIR MENIMBULKAN GAGAL GINJAL AKUT PADA ANAK* (Vol. 9). <file:///C:/Users/Admin/Downloads/Arihta%20Esther%20Tarigan,%20Ralang%20Hartati,%20Syafri,%20Erna%20Amalia,%202022.pdf>
- Vivi Rosalina, 2018. (n.d.). Retrieved February 2, 2023, from <file:///C:/Users/Admin/Downloads/987-3274-1-PB.pdf>
- Yuniar, Y., Sasanti Handayani Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat, R., Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, B., & Kesehatan, K. (n.d.). *Kepuasan Pasien Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Pelayanan Kefarmasian di Apotek* *The Satisfaction of National Health Insurance Program's Patients On Pharmaceutical Services in Pharmacy*.

Retrieved February 7, 2023, from
file:///C:/Users/Admin/Downloads/Yuyun%20Yuniar,%202016.pdf